
Pendidikan Anak Pada Keluarga Orang Tua Pekerja Sopir Truk Di Desa Kolongan Kec. Kalawat Kab. Minahasa Utara

Gloria Valensia Sanda¹, Maryam Lamadirisi^{*2}, Hamdi Gugule³
¹²³Universitas Negeri Manado

Article Received: 01 Juli 2021; Accepted: 08 September 2021; Published: 30 Desember 2021

ABSTRACT

The problem in this study is the education of truck driver children in this study to see how the education of children whose parents work as truck drivers with the focus of the research, namely the education of children for truck drivers in Kolongan village, Kalawat district, Kab. North Minahasa. By using qualitative research methods to explain existing problems and data collection techniques, namely observation and interviews with the conclusion that children's education in families whose parents work as truck drivers is the same as children in general, it's just that their parents' jobs are at risk. such as the breakdown of a car while working and even the absence of material to be transported for up to a week disrupts the income of their parents and this also affects the children who are currently studying in this family.

Keywords : Children's Education; Truck Driver

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu pendidikan paa anak sopir truk dalam penelitian ini melihat bagaimana pendidikan anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai sopir truk dengan fokus penelitian yaitu Pendidikan anak pad asopir truck di desa Kolongan Kecamatan Kalawat Kab. Minahasa Utara. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan permasalahan yang ada dan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara dengan kesimpulan yaitu Pendidikan anak pada keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai sopir truk adalah sama dengan anak-anak pada umumnya hanya saja pekerjaan orang tua mereka yang banyak mengalami resiko seperti keursakan mobil saat bekerja bahkan tidak adanya material yang akan diangkut sampai dengan seminggu itu mengganggu pendapatan orang tua mereka dan hal ini juga berdampak pada anak-anak yang sedak menempuh pendidikan dikeluarga ini

Kata Kunci : Pendidikan Anak; Sopir Truck

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia bukan hanya tentang menambah wawasan pengetahuan tetapi memberikan arahan tentang berperilaku Pendidikan formal disebut sebagai pendidikan sekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah berlaku mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi.(Umar Tirtahardja, 1994:78.) Pendidikan biasanya menjadi ukuran dalam menilai sikap serta perilaku seseorang, biasanya orang yang tidak memiliki pendidikan biasanya memiliki sifat atau perilaku yang buruk karena tidak terarahnya sikap dibangku sekolah sedangkan orang yang mengenyam banngku sekolah biasanya mengerti dan memberikan contoh sikap yang baik karena telah di didik di sekolah, pentingnya pendidikan terlihat dari bagaimana pendidikan menjadi modal untuk mendapatkan pekerjaan karena pada saat ini banyak lowongan pekerjaan yang memberikan syarat agar dapat diterima dengan

memasukkan Ijazah SMA yang artinya bahwa pendidikan sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. berbagai macam pekerjaan memiliki standar pendidikan untuk bisa bekerja hal itu membuktikan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua bagaimana peran orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan makan dan minum tetapi bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkut pendidikan anak . banyak orang tua dengan segala perjuangan memberikan yang terbaik guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, begitupun untuk seorang sopir truck yang ada di desa kolongan Kec. Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Pekerjaan sopir truck merupakan salah satu pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk sekitar khususnya para kepala rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka sehingga mereka bekerja sebagai sopir dump truck ini. Pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi ini sudah lama ditekuni oleh warga sekitar hal ini disebabkan karena selain bekerja sebagai sopir tidak ada lagi pekerjaan yang bisa mereka lakukan untuk membiayai kehidupan keluarga bahkan pendidikan anak.

Minimnya penghasilan dan berbagai resiko yang mereka hadapi di jalan dan dirumah menyebabkan para sopir dump truck ini mengalami berbagai tindakan kekerasan termasuk oleh aparat Negara. Ketimpangan ekonomi, perampokan dan pungutan liar adalah contoh kekerasan dan penderitaan yang dihadapi oleh sopir truck. Belum lagi jika terjadi kecelakaan di jalan raya yang melibatkan sopir truck, mereka sering menjadi pihak yang dipersalahkan oleh masyarakat dan polisi. Kehidupan para sopir truck ini sangat tertekan dan marjinal. itulah mengapa pekerjaan mereka ini sangat beresiko dengan segala macam konsekuensi yang harus mereka hadapi.

Latar belakang pendidikan para sopir truck ini yang hanya sampai di bata sekolah dasar dan sekolah menengah pertama ini membuat mereka memang harus menekuni pekerjaan ini meski dengan resiko besar.terlepas dari pekerjaan yang dimiliki,para sopir truck ini ternyata bisa dikatakan sangat baik, karena berdasarkan fakta yang ada meski mereka hanya bekerja sebagai sopir truck mereka bisa mengantarkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan yang mereka punya tapi beberapa Sopir truck ini dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak sampai S1 mereka memberikan dukungan dengan membuka tabungan di bank tetapi juga menyisihkan sebagian penghasilan untuk dipakai membayar SPP atau UKT tetapi bukan hanya dengan memenuhi segala biaya sekolah tetapi mereka memberikan motivasi kepada anak agar dapat menjadi pribadi serta mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Dapat dilihat jelas bahwa bekerja sebagai sopir truck mereka tidak berpikir untuk menghalangi pendidikan anak-anak mereka, dilihat bahwa mereka punya motivasi sendiri dalam pendidikan anak-anak mereka

Dari data yang ada warga yang bekerja sebagai sopir truck ada 30 orang 20 diantaranya adalah kepala keluarga atau sudah menikah dan sisanya belum menikah. 20 sopir memiliki anak yang masih sekolah dan kuliah tetapi ada beberapa juga yang sudah tamat SMA dan S1,dari data yang ada anak para sopir truck ini belum pernah ada yang putus sekolah mereka menyelesaikan pendidikan biasanya pada jenjang SMA. Pendapatan sebagai sopir truck yang berkisar lima ratus ribu rupiah sampai dengan satu juta rupiah untuk sekali jalan itu sudah terhitung dengan uang bensin , uang makan dan juga biaya jika mobil atau truck yang mereka

kendarai mengalami kerusakan sehingga pendapatan bersihnya sekitar 350 ribu saja dan pendapatan itu tidak menetap jika bahan yang dibutuhkan banyak biasanya mereka akan mendapatkan penghasilan lebih tetapi sebaliknya jika tidak ada orderan masuk maka para sopir truck ini tidak mendapat angkutan sehingga tidak menerima pemasukan. Dari data yang ada warga yang ada para sopir truck ini terdiri dari dua orang warga yang memiliki usaha dump truk sepuluh pekerja adalah mereka pekerja harian lepas jika ada sopir yang tidak masuk mereka akan menggantikan sopir yang tidak masuk tersebut sementara delapan orang adalah pekerja tetap dan sudah lama bekerja sebagai sopir dump truck.

Menurut Henderson, “pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat di elakkan oeh manusia dan suatu perbuatan yang “tidak boleh” terjadi, sebab pendidikan dapat membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik.” Pendidikan juga memberikan nilai dan budaya baru yang dapat memberikan pengetahuan bagi manusia selama dia tumbuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri, menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat yaitu tentang pendidikan anak pada keluarga orang tua pekerja sopir truck.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua bagaiman peran orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan makan dan minum tetapi bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkut pendidikan anak . banyak orang tua dengan segala perjuangan memberikan yang terbaik guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, begitupun untuk seorang sopir truck yang ada di desa kolongan Kec. Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Pekerjaan sopir truck merupakan salah satu pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk sekitar khususnya para kepala rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka sehingga mereka bekerja sebagai sopir dump truck ini. Pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi ini sudah lama ditekuni oleh warga sekitar hal ini disebabkan karena selain bekerja sebagai sopir tidak ada lagi pekerjaan yang bisa mereka lakukan untuk membiayai kehidupan keluarga bahkan pendidikan anak.

Minimnya penghasilan dan berbagai resiko yang mereka hadapi di jalan dan dirumah menyebabkan para sopir dump truck ini mengalami berbagai tindakan kekerasan termasuk oleh aparat Negara. Ketimpangan ekonomi, perampokan dan pungutan liar adalah contoh kekerasan dan penderitaan yang dihadapi oleh sopir truck. Belum lagi jika terjadi kecelakaan di jalan raya yang melibatkan sopir truck, mereka sering menjadi pihak yang

dipersalahkan oleh masyarakat dan polisi. Kehidupan para sopir truck ini sangat tertekan dan marginal. Itulah mengapa pekerjaan mereka ini sangat beresiko dengan segala macam konsekuensi yang harus mereka hadapi. Upaya orangtua terhadap pendidikan anak menjadi tanggung jawab orangtua dan anak. Upaya tersebut dimulai dari pemberian pendidikan sejak dini berupa pendidikan informal, formal, non formal. Orang tua harus mengenalkan beberapa lingkungan dalam kehidupan sosial pada anak agar anak mampu menempatkan diri dan memiliki mental yang baik ketika berada dalam masyarakat. Dengan demikian, upaya orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dilakukan dalam memperbaiki kualitas diri serta memberikan kehidupan anak pada masa depan yang lebih baik. Dari data yang ada warga yang bekerja sebagai sopir truck ada 30 orang 20 diantaranya adalah kepala keluarga atau sudah menikah dan sisanya belum menikah. 20 sopir memiliki anak yang masih sekolah dan kuliah tetapi ada beberapa juga yang sudah tamat SMA dan S1, dari data yang ada anak para sopir truck ini belum pernah ada yang putus sekolah mereka menyelesaikan pendidikan biasanya pada jenjang SMA

Dari hasil wawancara yang ada terkait dengan cukup atau tidak penghasilan sebagai sopir truk para informan memberikan berbagai jawaban yang jika disimpulkan semuanya adalah hasil yang tidak menetap tidak menjamin kebutuhan mereka bisa terpenuhi karena penghasilan sebagai sopir truk tergantung keadaan mereka, seperti yang mereka katakan bahwa tidak setiap hari mereka mendapatkan pelanggan menggunakan jasa mereka dan jika hal ini berlangsung lama sekitar seminggu maka hasil yang didapatkan tidak akan cukup dalam memenuhi pendidikan anak-anak mereka karena ada keperluan lain yang lebih mendesak juga yang harus mereka penuhi. Selanjutnya hasil wawancara tentang jumlah pendapatan setiap bulannya, penghasilan para sopir truk ini berkisar di atas 3 jutaan dan itu pun jika dalam seminggu mereka bisa memuat 2-3 kali pasir atau jika ada yang menggunakan jasa mereka, jika tidak hanya berkisar 2 juta saja, sehingga penghasilan yang tinggi yang mereka peroleh berdasarkan dengan jumlah pasir atau material yang mereka angkat. Dengan penghasilan yang banyak atau lebih mereka bisa membiayai atau bahkan bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka tetapi jika tidak atau jika penghasilan mereka kurang dari 3 juta hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Seperti yang mereka ungkapkan bahwa kendala yang mereka hadapi adalah sering terlibat cekcok dengan pengguna jalan lainnya bahkan mobil mereka sering mengalami kerusakan diakibatkan oleh jalan yang rusak bahkan jalanan sempit juga mempengaruhi mereka karena jika mereka terlibat adu mulut dengan pengguna jalan bahkan tidak menutup kemungkinan terlibat perselisihan dan membuat suasana bekerja tidak nyaman lagi, tapi itu tidak membuat mereka menyerah untuk tetap bekerja mereka memiliki harapan yang besar terhadap masa depan anak – anak mereka, mereka tidak ingin anak-anak mereka harus sampai putus sekolah dan menjadi seperti mereka yang merasakan pekerjaan yang berat dan beresiko, untuk itu para orang tua ini bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak khususnya dalam menunjang pendidikan.

Pendidikan anak pada sopir truk pada umumnya sama hanya saja pekerjaan orang tua mereka yang membedakan dimana anak yang orang tuanya bekerja sebagai sopir truk akan berbeda dengan anak yang orang tuanya adalah pegawai atau pengusaha.

Keluarga sebagai sebuah institusi dalam masyarakat mempunyai prinsip-prinsip serupa yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini mempunyai warna yang jelas, yaitu mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Dan keragaman ini

merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat. Dan akhirnya keragaman dalam fungsi sesuai organisasi sosial pasti ada segmen anggota yang mampu menjadi pemimpin, dan yang menjadi sekretaris atau anggota biasa.

Tentunya kedudukan seseorang dalam struktur organisasi dan menentukan fungsinya, yang masing-masing berbeda. Namun perbedaan fungsi ini tidak untuk memenuhi kepentingan individu yang bersangkutan, tetapi untuk mencapai tujuan organisasi sebagai kesatuan. Pendidikan bagi mereka sangat penting karena mereka tidak ingin anak-anak mereka ini terus menjadi anak yang tidak baik atau hanya menjadi pemabuk di jalan. Ketika mereka tidak menyekolahkan mereka. Untuk itu terkait dengan Pendidikan anak-anak mereka, para sopir truk ini tidak mau menganggap sepele bagi mereka ini sangat penting agar kedepannya anak-anak ini memiliki pekerjaan yang baik berbeda dengan mereka saat ini.

Kedudukan sosial ekonomi keluarga akan mulai berpengaruh ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Kondisi sosial ekonomi keluarga sopir truk yang relative rendah tidak mempunyai peluang yang besar untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Pendapatan yang tidak tetap membuat para pekerja sopir truk tidak memiliki peluang untuk dapat menyisihkan dalam menunjang pendidikan anak. Batasan yang dapat dijangkau dimungkinkan hanya sampai pada sekolah menengah atas, dan sekolah menengah pertama serta tahap selanjutnya orangtua menganjurkan anak untuk bekerja.

Upaya orangtua terhadap pendidikan anak menjadi tanggung jawab orangtua dan anak. Upaya tersebut dimulai dari pemberian pendidikan sejak dini berupa pendidikan informal, formal, non formal. Orang tua harus mengenalkan beberapa lingkungan dalam kehidupan sosial pada anak agar anak mampu menempatkan diri dan memiliki mental yang baik ketika berada dalam masyarakat. Dengan demikian, upaya orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dilakukan dalam memperbaiki kualitas diri serta memberikan kehidupan anak pada masa depan yang lebih baik.

Disamping itu, adapun penghasilan sebagai sopir truk para informan memberikan berbagai jawaban yang jika disimpulkan semuanya adalah hasil yang tidak menetap tidak menjamin kebutuhan mereka bisa terpenuhi karena penghasilan sebagai sopir truk tergantung keadaan mereka, seperti yang mereka katakan bahwa tidak setiap hari mereka mendapatkan pelanggan menggunakan jasa mereka dan jika hal ini berlangsung lama sekitar seminggu maka hasil yang didapatkan tidak akan cukup dalam memenuhi pendidikan anak-anak mereka karena ada keperluan lain yang lebih mendesak juga yang harus mereka penuhi.

Dalam perspektif fungsionalis ini suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisir yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan. Sebagai para juru bicara yang terkemuka, setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus-menerus, karena hal itu fungsional. Untuk mengetahui apakah ada urutan umum yang dapat ditemukan, Talcott Parson menganalisis masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Inti dari suatu sistem adalah hubungan antara bagian yang membentuk satu keseluruhan yaitu berupa organisme sosial. Karena organisme sosial merupakan suatu sistem, maka bagian dari organisme sosial (masyarakat) tersebut berusaha untuk menetralkan gangguan atau mempertahankan keseimbangan. Parson memperkenalkan dua konsep yang berkenaan dengan sistem sosial yaitu sebagai berikut;

- a. Konsep Fungsi, yang mana dimengerti sebagai sumbangan kepada keselamatan dan ketahanan sistem sosial.
- b. Konsep pemeliharaan keseimbangan, dimana hal ini merupakan ciri utama dari tiap sistem sosial. Dengan demikian dapat diketahui bahwa parson melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang mana tiap unsur saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan bersama-sama membangun totalitas yang ada, serta bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan. Teori fungsional melihat manusia dalam masyarakat sebagai ditandai oleh dua tipe kebutuhan dan dua jenis kecenderungan bertindak.

Walaupun fungsionalisme structural memiliki banyak pemuka yang tidak selalu harus merupakan ahli-ahli pemikir teori, akan tetapi paham ini benar—benar berpendapat bahwa sosiologi adalah merupakan suatu studi tentang struktur-struktur sosial sebagai unit-unit yang terbentuk atas bagian-bagian yang saling tergantung. Pendekatan structural fungsional adalah pendekatan teori sosiologi yang diterapkan dalam institusi keluarga. Penghasilan para sopir truk ini berkisar di atas 3 jutaan dan itupun jika dalam seminggu mereka bisa memuat 2-3 kali pasir atau jika ada yang menggunakan jasa mereka, jika tidak hanya berkisar 2 juta saja, sehingga penghasilan yang tinggi yang mereka peroleh berdasarkan dengan jumlah pasir atau material yang mereka angkat. Dengan penghasilan yang banyak atau lebih mereka bisa membiayai atau bahkan bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka tetapi jika tidak atau jika penghasilan mereka kurang dari 3 juta hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka kesimpulan dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : Pendidikan anak pada keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai sopir truk adalah sama dengan anak-anak pada umumnya para orang tua pekerja sopir truk pun sangat mementingkan pendidikan anak karena bagi mereka pendidikan itu sangat penting untuk memberikan masa depan yang baik bagi anak mereka. Pekerja orang tua sopir truk banyak mengalami resiko seperti kerusakan mobil saat bekerja bahkan tidak adanya material yang akan diangkut sampai dengan seminggu itu mengganggu pendapatan orang tua mereka dan hal ini juga berdampak pada anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di keluarga ini. faktor- faktor AGIL yaitu *Adaptation* (Adaptasi), yaitu bagaimana masing2 anggota keluarga dapat beradaptasi untuk berkomunikasi dengan baik agar terjadi keselarasan dalam rumah tangga. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), yaitu bagaimana keluarga saling berdemokrasi untuk menyatukan visi misi yang dibangun keluarga. Sehingga masing-masing anggota keluarga dapat mencapai tujuan keluarga secara bersama-sama. *Integration* (integrasi), yaitu pengenalan dan penanaman nilai-nilai, norma dan kebiasaan dalam keluarga. *Latency* (lantensi), yaitu pemeliharaan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan dalam keluarga agar tetap tertanam dengan baik dan menjadi warisan keluarga.

REFERENSI

Alfahri. 2005. *Fenomena Tukang Ojek Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Lemah*. Padang: UNP



- Basin, Muhammad. *Subbudaya Dalam Budaya Perkotaan: Pola Hidup Komunikasi Sopir Angkot Di Kota Makkasar*. Universitas Hasanuddin.
- Bernard Raho, 2007. SVD. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Frans, John H. *Perpindahan Modal Angkutan Umum Ke Angkutan Pribadi Di Kota Tanjungpinang*.
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Publisher. Fitrianingrum, Enita dan Legowo, Martinus. 2004. *Strategi Bertahan Hidup Jand Lansia*. Skripsi, Surabaya : Fakultas Sosial, Universitas Negri Surabaya.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Putri, mulyadi. 2017. *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Rumah*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tangga Sopir Angkot “ *Terminal Nangka-Simpang Panam*” Di Kota Pekanbaru, UNRI.
- Umar titarahardja. 1994. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta